

PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS LABA

Oleh :

Nabila Aulia Putri

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran Malang, Jawa Timur.**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap kualitas laba. Kondisi keuangan perusahaan ini terdiri dari pertumbuhan laba, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Pada penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan modifikasi *discretionary accrual* oleh Kothari (2005). Sampel pada penelitian ini ialah Perusahaan manufaktur dengan subsektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil *purposive sampling* ini diperoleh sampel sebanyak 20 dengan jumlah observasi sebanyak 78. Model statistik digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda, yang kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows ver 21.00*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, pada variabel pertumbuhan laba, profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: pertumbuhan laba, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kualitas laba

Latar Belakang

Salah satu media informasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2019, para. 3.2) adalah untuk menyediakan informasi

keuangan tentang aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban entitas pelapor yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan yaitu kreditor dan investor sebagai alat pengambilan keputusan bisnis. Menurut PSAK No.1 (2018, para. 10) komponen dalam laporan keuangan, terdiri dari: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan. Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2019, para. 2) agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang secara umum menjadi informasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yaitu informasi laba. Informasi laba dalam laporan keuangan adalah sebuah informasi yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai gambaran kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Scott, 2015, p. 172). Oleh karena itu, agar tidak merugikan pihak eksternal, maka informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan harus berkualitas, pelaporan harus sesuai karakteristik laporan keuangan, dan harus menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Informasi laba ini banyak digunakan oleh pihak eksternal, seperti pihak kreditor maupun pihak investor untuk pengambilan keputusan bisnis mereka. Teori sinyal menurut Brigham & Houston (2014, p. 470) menyatakan bahwa sinyal (*signal*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Konflik umum yang sering terjadi pada teori sinyal ialah informasi asimetri di pasar (Morris, 1987). Informasi asimetri adalah situasi ketika manager memiliki informasi prospek perusahaan yang cukup lebih baik dibandingkan oleh pihak investor (Brigham & Houston, 2014, p. 469). Perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Agar perusahaan mendapatkan sinyal baik dari pihak eksternal terkadang manajemen melakukan tindakan persaingan kurang sehat dengan

menyampaikan informasi laba yang tidak menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Konsep kualitas laba dengan teori keagenan juga muncul ketika kepentingan antara agen (managemen perusahaan) dan prinsipal (pemegang saham) yang bertentangan dan dilandasi oleh asumsi sifat manusia (kepentingan diri sendiri, keterbatasan rasionalitas, penghindaran risiko), organisasi (konflik tujuan setiap individu), dan informasi (Eisenhardt, 1989). Prinsipal cenderung ingin perusahaan memiliki kondisi keuangan dan prospek yang baik, dan juga mendapatkan nilai *return* yang tinggi. Agen atau managemen perusahaan cenderung ingin mendapatkan dana lebih dari pihak eksternal agar dapat mengelola perusahaannya dan juga ingin mempertahankan jabatannya dalam perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi manager perusahaan dengan melakukan manipulasi laba.

Praktik tindakan dalam manipulasi laba ini sudah terjadi di berbagai perusahaan, seperti sejarah mencatat adanya perusahaan energi Enron yang memanipulasi nilai laba. Kenneth Lay pendiri perusahaan Enron telah berhasil membesarkan Enron hingga bernilai US\$ 68 miliar, namun pada 2001 terkuak bahwa Kenneth Lay melebih-lebihkan keuntungan di laporan keuangannya (<https://www.liputan6.com>). Lalu, di Indonesia ditemukannya praktik manipulasi laba yang baru terungkap pada tahun 2020 ini ialah perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera. Direktur Pemeriksaan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa PT. Tiga Pilar Sejahtera telah melakukan pelanggaran dalam laporan keuangan yang disajikan pada tahun 2017. Ditemukan bahwa PT. Tiga Pilar Sejahtera melakukan kenaikan pendapatan secara sengaja sebesar Rp 662 miliar dan Rp 329 Miliar pada pos EBITDA. (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Tindakan manipulasi laporan keuangan ini berdampak pada menurunnya kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan. Dechow *et. al* (2010) menyatakan bahwa laba dengan kualitas yang lebih tinggi lebih banyak mengandung informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan dapat relevan dengan pengambilan keputusan. Kualitas laba yang menurun ini menggambarkan bahwa laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan

sebenarnya. Hal ini, dapat berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang akan dicapai oleh pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Dechow *et. al* (2010) mengidentifikasi beberapa determinan kualitas laba seperti praktik pelaporan keuangan, kontrol internal dan tata kelola perusahaan, audit internal maupun eksternal perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan adalah salah satu faktor penting dalam perusahaan. Sebagai pihak eksternal yaitu kreditor dan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi atau keputusan dalam memberikan pinjaman akan memilih perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah sebuah hubungan kontrak antara satu atau lebih pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen) yang bertindak atas nama dan untuk kepentingan pemegang saham dalam pengambilan keputusan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan berasal dari teori tata kelola perusahaan yang tercetus pertama kali oleh Alchian dan Desetz (1972) yang kemudian dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjadi teori keagenan. Teori ini sudah banyak digunakan oleh banyak peneliti akuntansi, ekonomi, keuangan, *marketing*, ilmu politik, perilaku organisasi, dan sosiologi (Eisenhardt, 1989).

Teori keagenan ini secara garis besar mempelajari mengenai kontrak antara prinsipal dan agen. Kepentingan antara agen dan prinsipal yang bertentangan dapat menimbulkan sebuah konflik. Perbedaan kepentingan tersebut, dilandasi oleh asumsi sifat manusia (kepentingan diri sendiri, keterbatasan rasionalitas, penghindaran risiko), organisasi (konflik tujuan setiap individu), dan informasi (Eisenhardt, 1989). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik agensi antara prinsipal dan agen dapat berasal dari keinginan manajemen (*agent*) untuk mendapatkan keuntungan yang berasal dari sumber daya perusahaan untuk konsumsi sendiri.

Teori Sinyal

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973) lalu dikembangkan kembali oleh Ross (1977). Brigham & Houston (2014, p. 470) menyatakan bahwa sinyal (*signal*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh manajemen berupa sebuah informasi laporan yang dipublikasikan kepada pihak eksternal perusahaan.

Informasi laporan keuangan yang dipublikasikan digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja perusahaan dan menjadi patokan terhadap kondisi keuangan perusahaan yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan investor. Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang menjadi patokan oleh para investor, ialah laba.

Kualitas Laba

Menurut Irawati (2012) kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Dechow *et. al* (2010) terdapat tiga fitur dalam definisi kualitas laba, yaitu: (1) Kualitas laba adalah ketika keputusan yang dibuat relevan dengan informasi nilai laba; (2) Kualitas laba adalah laporan nilai angka laba sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan; (3) Kualitas laba secara bersama-sama relevan dengan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan keputusan yang dibuat.

Kualitas laba yang tinggi menggambarkan berkelanjutan laba untuk periode yang panjang (Ayres, 1994). Kualitas laba yang semakin tinggi lebih banyak memberikan banyak informasi tentang bagaimana kondisi keuangan yang sesungguhnya dan akan relevan dengan pengambilan keputusan Dechow *et. al* (2010). Namun, teori keagenan menyatakan bahwa ketika terjadi perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal akan menimbulkan konflik (Scott, 2015, p. 358). Pada konflik tersebut dapat berasal dari kecenderungan manajemen (*agent*) untuk mendapatkan keuntungan yang berasal dari sumber daya perusahaan untuk konsumsi sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Kecenderungan mendapatkan keuntungan untuk konsumsi diri dapat menyebabkan menurunnya kualitas laba.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan (Laoli & Herawati, 2019). Untuk memprediksi pertumbuhan laba, bisa dapat dilakukan menganalisis nilai laba. Menurut Harahap (2010, p. 310) bahwa perhitungan pertumbuhan laba yaitu dengan mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Pertumbuhan laba adalah peningkatan manfaat yang diperoleh perusahaan (Mayasari dan Yulianto, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Gibson, 2013, p. 323). Analisis profit adalah satu hal yang penting untuk pihak investor karena investor mendapatkan pendapatan dari dividen perusahaan, bagi pihak kreditor karena profit adalah salah satu sumber dana untuk membayar hutang-hutangnya, dan juga pada pihak manajemen perusahaan menggunakan profit sebagai mengukur kinerja perusahaan (Gibson, 2013, p.323). Oleh karena itu kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profit adalah suatu komponen yang sangat penting.

Likuiditas

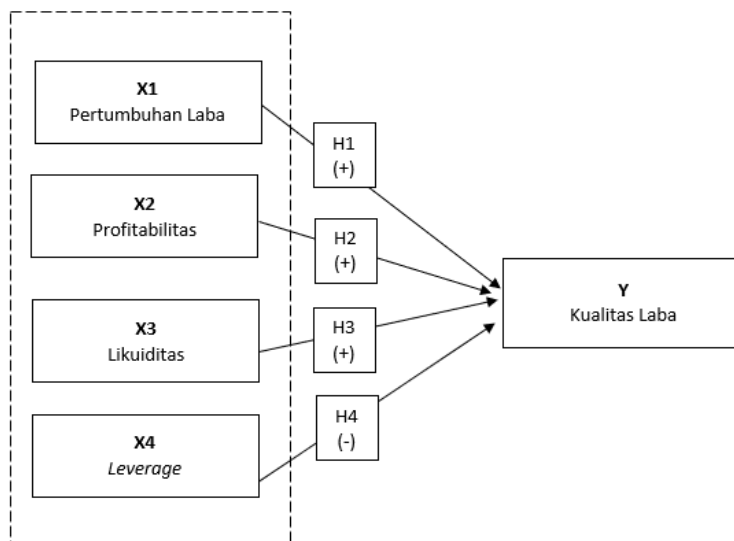
Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Sumiati & Indrawati, 2019, p. 90). Likuiditas yang jelek dalam jangka panjang akan berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2016, p.79). Ketika suatu perusahaan tidak dapat mampu memenuhi hutang jangka pendek, maka perusahaan tersebut tidak akan dapat mampu memenuhi hutang jangka panjang juga (Gibson, 2013, p.223).

Leverage

Menganalisis manajemen utang atau *leverage* dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari hutang (Sumiati & Indrawati, 2019, p. 91). Menurut Ross *et. al* (2010, p. 23) *leverage* adalah penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2014, p. 455) ketika perusahaan menggunakan hutang maka akan meningkat risiko bisnis. Risiko bisnis

yang muncul ini terjadi dikarenakan perusahaan menanggung banyak beban hutang yang harus dipenuhi. Namun, ketika suatu hutang lebih besar dibandingkan dengan asetnya maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut ialah perusahaan tidak solvabel (Hanafi & Halim, 2016:79)

Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis



Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal (*signal*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2014, p. 470). Pertumbuhan laba perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Peningkatan pertumbuhan laba perusahaan yang terjadi dari tahun sebelumnya memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan prospek yang bagus di masa depan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan dan prospek yang bagus, maka perusahaan tidak termotivasi melakukan manajemen laba. Ketika perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai kualitas laba.

H1: Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal (*signal*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2014, p. 470). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Gibson, 2013:323). Pihak eksternal dalam mengadakan kontrak berharap perusahaan dapat terus meningkatkan profitabilitas, agar pihak eksternal dapat mendapatkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan prospek yang bagus di masa depan. Agar perusahaan mendapat sinyal baik dari pihak eksternal, maka perusahaan akan berusaha mendapatkan nilai profitabilitas positif. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan dan prospek yang bagus, maka perusahaan tidak termotivasi melakukan manajemen laba. Ketika perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai kualitas laba.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Sumiati & Indrawati, 2019:90). Ketika suatu perusahaan tidak dapat mampu memenuhi hutang jangka pendek, maka perusahaan tersebut tidak akan dapat mampu memenuhi hutang jangka panjang juga (Gibson, 2013:223). Hal tersebut menyebabkan perusahaan akan memerlukan dana lebih untuk dapat memenuhi hutang jangka pendeknya, sedangkan pihak eksternal ingin memilih perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Menurut teori keagenan ketika kepentingan yang bertentangan ini dapat menimbulkan sebuah konflik, yaitu perusahaan mungkin akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar pihak eksternal yaitu investor dan kreditor tertarik memberikan modal ataupun pinjam pada perusahaan. Perusahaan melakukan manajemen laba ini akan berdampak pada kualitas laba yang semakin menurun.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Leverage berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Brigham & Houston (2014:455) menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan hutang maka akan meningkat risiko bisnis. Risiko bisnis terjadi ini adalah ketika perusahaan harus membiayai hutang-hutang perusahaan. Ketika hutang-hutang perusahaan tinggi, maka perusahaan memerlukan dana lebih untuk dapat membayar hutang tersebut. Menurut Ross *et. al* (2010, p. 23) *leverage* adalah penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan. Ketika *leverage* perusahaan tinggi, maka perusahaan memerlukan dana lebih untuk dapat membayar hutang tersebut, sedangkan pihak eksternal ingin memilih perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Menurut teori keagenan ketika kepentingan yang bertentangan ini dapat menimbulkan sebuah konflik, yaitu perusahaan mungkin akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar pihak eksternal yaitu investor dan kreditor tertarik memberikan modal ataupun pinjam pada perusahaan. Ketika, perusahaan melakukan manajemen laba ini akan berdampak pada kualitas laba yang semakin menurun.

H4: Leverage berpengaruh negatif pada kualitas laba

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian pada tahun 2016-2019. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel, ialah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2016-2019.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah berupa data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi IDN Financials (www.idnfinancials.com), atau situs resmi perusahaan terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang ada pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder ini yaitu laporan keuangan tahunan, berupa informasi nilai laba pada periode 2015-2019, nilai total aset maupun aset lancar pada periode 2016-2019, nilai total ekuitas pada periode 2016-2019, dan nilai total liabilitas maupun liabilitas lancar pada periode 2016-2019 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran Variabel

Kualitas Laba

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode akrual yaitu modifikasi *discretionary accrual* oleh Kothari (2005).

1. Menghitung total akrual, dengan rumus:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Mengestimasi nilai *accruals*, dengan persamaan regresi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan nilai koefisien regresi:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\Delta \frac{Rev_{it}}{A_{it-1}} - \Delta \frac{Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_4 ROA_{it} + e$$

3. Menghitung non *discretionary accruals* model (NDA), dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\Delta \frac{Rev_{it}}{A_{it-1}} - \Delta \frac{Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + ROA_{it}$$

4. Menghitung *discretionary accruals*, dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi

DA_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *nondiscretionary accruals*

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun sebelumnya

ΔRev_{it} : Pendapatan periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1

ΔRec_{it} : Piutang perusahaan pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} : Aset tetap pada perusahaan pada tahun t

ROA_{it} : Laba bersih pada tahun t dibagi dengan total aset pada tahun t-1

E : Error term perusahaan pada tahun t

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2010, p. 310) bahwa perhitungan pertumbuhan laba yaitu dengan mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu

$$GROWTH_t = \frac{Laba\ Bersih\ Tahun_t - Laba\ Bersih\ Tahun_{t-1}}{Laba\ Bersih\ Tahun_{t-1}}$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan peneliti ialah rasio ROA (*Return On Assets*).

$$ROA_t = \frac{Laba\ Bersih_t}{Total\ Aset_t}$$

Likuiditas

Pada penelitian ini rasio yang digunakan peneliti ialah rasio lancar atau *current ratio*.

$$CR_t = \frac{Aset\ Lancar_t}{Liabilitas\ Lancar_t}$$

Leverage

Pada penelitian ini rasio yang digunakan peneliti ialah rasio total utang terhadap total ekuitas atau *debt equity ratio*.

$$DER_t = \frac{Total\ Liabilitas_t}{Total\ Ekuitas_t}$$

Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model sebagai berikut:

$$DA_{it} = a_{it} + (\beta 1. GROWTH_{it}) + (\beta 2. ROA_{it}) + (\beta 3. CR_{it}) + (\beta 4. DER_{it}) + e_{it}$$

Keterangan:

DA = Kualitas Laba

a = Konstantan

GROWTH = Pertumbuhan Laba

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DER = *Leverage*

e = standar error

Hasil dan Pembahasan

Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar pada tahun 2016-2019	30
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2016-2019	(10)
Jumlah Sampel		20
Periode Penelitian		4
Outlier		(2)
Jumlah Observasi		78

Pada penelitian ini harus dilakukannya outlier data. Outlier data adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali,2016:41).

Analisis Regresi Berganda

Uji F

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.089	4	0.022	2.560	0.046
Residual	0.634	73	0.009		
Total	0,723	77			

$\alpha = 0.05$; db regresi = 4 : db residual = 72

F tabel : 2,494

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai F hitung sebesar 2.560. Sedangkan F tabel adalah sebesar 2,494. Nilai F hitung > F tabel yaitu $2.560 > 2,494$ atau nilai nilai Sig. F $(0,046) < \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak didukung. Dapat disimpulkan bahwa variable independen tepat untuk digunakan dalam model regresi, sehingga dapat diikutkan dalam model regresi.

Uji T

Hasil Uji T

Variabel	Arah Koefisien Diekspetasikan	β	t hitung	Sig.	Kesimpulan
GROWTH→DA	Negatif	-0,007	-1.558	0.124	H1 Tidak didukung
ROA→DA	Negatif	0.148	1.752	0.084	H2 Tidak didukung
CR→DA	Negatif	-0,001	-0.379	0.706	H3 Tidak didukung
DER→DA	Positif	0,018	2.220	0,029	H4 Didukung

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Uji T pada hipotesis pertama menunjukkan sig. t $(0,124) > \alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H_0 diterima. Maka disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak

berpengaruh terhadap kualitas laba atau H1 tidak didukung. Namun sejalan dengan penelitian Silfi (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan karena perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya bukan berarti memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik, dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laoli & Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Hasil Uji T pada hipotesis kedua menunjukkan $\text{sig. } t(0,084) > \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Maka disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba atau H2 tidak didukung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Afni (2014), Wiyadi *et. al* (2015) dan Setiawan (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan menyatakan bahwa saat ini para investor semata-mata dalam mengambil keputusannya tidak hanya melihat posisi laba dan rugi dari perusahaan tetapi melihat aspek lain perusahaan itu sendiri, sehingga profitabilitas itu sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
3. Hasil Uji T pada hipotesis ketiga menunjukkan $\text{sig. } t(0.706) > \alpha = 0.05$ yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima. Maka disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba atau H3 tidak didukung. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dira & Astika (2014), Afriandi (2014), dan Yushita *et. al* (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba.

4. Hasil Uji T pada hipotesis keempat menunjukkan $\text{sig. } t(0,029) < \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Arah koefisien positif yang mengindikasikan bahwa *leverage* yang semakin tinggi maka nilai absolut pada *discretionary accrual* semakin tinggi, yang artinya nilai kualitas laba semakin rendah. Maka disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini, sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Menurut Ross *et. al* (2010, p. 23) *leverage* adalah penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan. Ketika *leverage* perusahaan tinggi, maka perusahaan memerlukan dana lebih untuk dapat membayar hutang tersebut, sedangkan pihak eksternal ingin memilih perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Menurut teori keagenan ketika kepentingan yang bertentangan ini dapat menimbulkan sebuah konflik, yaitu perusahaan mungkin akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar pihak eksternal yaitu investor dan kreditor tertarik memberikan modal ataupun pinjam pada perusahaan. Ketika, perusahaan melakukan manajemen laba ini akan berdampak pada kualitas laba yang semakin menurun

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel yang terdapat dalam kondisi keuangan perusahaan yang mempunyai pengaruh pada kualitas laba. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah variabel pertumbuhan laba, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Hasil pengujian membuktikan bukti bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang konsisten terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil pengujian pada variabel pertumbuhan laba, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Saran untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut, peneliti memiliki saran yang dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Saran yang diberikan yaitu penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan juga disarankan untuk menambah periode penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dan juga hasil penelitian tersebut dapat di generalisasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, R. (n.d.). *Analisis Pengaruh Independensi Auditor Eksternal Dan*. 1, 1–20.
- Alchian, A. A., & Demsetz, H. (1972). Production , Information Costs ,. *American Economic Review*, 62(5), 777–795.
- Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 277–294.
- Ayres, F. (1994). Perception of Earnings Quality: What Manager Need to Know. *Management Accounting*, 27–29.
- Basri, Y., Ratnawati, V., & Afni, S. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–21.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (n.d.). *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition*.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Dhian Eka Irawati. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Dira, K. P., & Astika, I. B. zputra. (2014). Pengaruh Struktur Modal. *Akuntansi*, 64–67.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Eisenhardt - Agency Theory.pdf. In *The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1, pp. 57–74).
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2005). The market pricing of accruals quality. *Journal of Accounting and Economics*, 39(2), 295–327.

<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.06.003>

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, C. H. (2013). *Financial Reporting & Analysis* (Thirteenth). Cengage Learning.
- Graha, A. P. & K. (2018). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), LIKUIDITAS, DAN LEVERAGETERHADAP KUALITAS LABA (Studi pada Industri Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Soedirman Accounting Review*, 03, 201–214.
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics*. (4th Ed.) New York: The McGraw–Hill Companies
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK). *Dsak Iai*, 1–78. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Keuangan_\(KKPK\).pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Keuangan_(KKPK).pdf)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Amendemen psak 1: Penyajian Laporan Keuangan. *Amandemen PSAK* 1. http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_AMENDEMEN_PSAK_1_TENTANG_KLASIFIKASI_LIABILITAS.pdf
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Jornal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1),

163–197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>

Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2000*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>

Lisa, O. (2012). ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA : SUATU TINJAUAN DALAM HUBUNGAN KEAGENAN. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.

Mayasari, T., & Yulianto, A. (2018). Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 41-53.

Minanari, & Kusumaningrat, R. A. (2017). Effect of Tax Deferred Charges, Leverage and Size of Management Company Earnings (Empirical Study at Company Jakarta Islamic Index (JII) Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015). *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(12), 93–104. www.iiste.org

Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>

Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>

Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>

Ross, Westerfield, & Jordan. (2010). Fundamentals of Corp. Finance. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Salah Mohamed, W. (2018). The Effect of Firm Characteristics on Earnings Quality: The Moderating Role of Firm Size. *Proceedings of the 2nd International Conference of Industrial and Service Organizations Management, South Valley University, Egypt*, 2, 188–206.

- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh ed.). PEARSON.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (Seventh ed). Wiley.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *MENARA Ilmu*, XI(77), 36–46.
- Shroff, P. K., Venkataraman, R., & Zhang, S. (2013). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings: An event-based approach. *Contemporary Accounting Research*, 30(1), 215–241. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01151.x>
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapin dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Edisi Pert). Kencana.
- Spence. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Cetakan Pe). UB Press.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business and Management and Law*, 8(2), 21–30.
- Yushita, A. N., Rahmawati, & Triatmoko, H. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia (Yogyakarta)*, 9(2), 141–155. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.180>